

## Persepsi Guru Terhadap Pembelajaran Daring di SD Negeri Gugus II Kecamatan Tampan Pekanbaru

Sasi<sup>1</sup>, Zariul Antosa<sup>2</sup>, Munjiatun<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP Universitas Riau

Email: [sasi1452@student.unri.ac.id](mailto:sasi1452@student.unri.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi guru terhadap pembelajaran daring pada masa (pandemik covid-19) di SD Negeri Gugus II Kecamatan Tampan Pekanbaru. Jenis Penelitian ini penelitian kualitatif untuk mendeskripsikan mengenai persepsi guru terhadap pembelajaran daring pada masa (pandemik covid-19) di SD Negeri Gugus II kecamatan Tampan. Sampel peneliti ini adalah seluruh guru kelas tinggi sebanyak 18 orang guru. Pada penelitian ini metode pengumpulan data menggunakan kuesioner atau angket, hasil menunjukkan bahwa persepsi guru dari indikator yakni indikator penerapan dengan nilai rata-rata 74,31% berada pada kategori baik, indikator pengertian atau pemahaman dengan nilai rata-rata 76,82% berada pada kategori baik, indikator penilaian atau evaluasi dengan nilai rata-rata 71,3% berada pada kategori baik, sub indikator penilaian dengan nilai rata-rata 78,64% berada pada kategori baik. Jadi jumlah keseluruhannya persepsi guru terhadap pembelajaran dari di SD Negeri Gugus II Kecamatan Tampan Pekanbaru memiliki nilai capaian 76,59% berada pada kategori baik. Maka dapat disimpulkan bahwa persepsi guru terhadap pembelajaran daring pada masa (pandemik covid-19) di SD Negeri Gugus II Kecamatan Tampan Pekanbaru hal ini dapat dikatakan sebagian besar guru tanggapan yang baik dan mendukung serta berpartisipasi dengan adanya program pemerintah.

**Kata kunci:** *Persepsi guru, pembelajaran daring*

### Abstract

This study aims to determine teachers' perceptions of online learning during the (covid-19 pandemic) period at SD Negeri Gugus II, Tampan District, Pekanbaru. This type of research is qualitative research to describe teacher perceptions of online learning during the (covid-19 pandemic) period at SD Negeri Gugus II, Tampan district. The research sample was all high school teachers, consisting of 18 teachers. In this study the data collection method used a questionnaire or questionnaire, the results showed that the teacher's perception of the indicator, namely the implementation indicator with an average value of 74.31% was in the good category, the understanding indicator or understanding with an average value of 76.82% was in good category, assessment or evaluation indicators with an average value of 71.3% are in the good category, assessment sub-indicators with an average value of 78.64% are in the good category. So the total number of teachers' perceptions of learning from Gugus II Public Elementary School, Tampan District, Pekanbaru has an achievement value of 76.59% which is in the good category. So it can be concluded that the teacher's perception of online learning during the (covid-19 pandemic) period at SD Negeri Gugus II, Tampan District, Pekanbaru, it can be said that most of the teachers responded well and participated in government program.

**Keywords:** *content, formatting, article.*

### PENDAHULUAN

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan menengah. Peran guru dalam kelangsungan proses pembelajaran dapat dipengaruhi oleh faktor luar salah satunya faktor lingkungan. Lingkungan belajar yang tidak mendukung akan mempengaruhi masuknya informasi yang diterima oleh siswa. Salah satu kendala faktor lingkungan yang saat ini dihadapi guru adalah pembelajaran daring akibat pandemi Covid-19, dunia sedang menghadapi fenomena pandemi Covid-19. Pasca pemerintah mengumumkan bahwa Covid-19 adalah sebagai bencana nasional. Semua kegiatan berinteraksi di batasi,

beberapa kegiatan juga dihentikan guna mencegah penyebaran Covid-19. Dengan menyebarnya Covid-19 ini, pemerintah Indonesia mengeluarkan berbagai kebijakan-kebijakan yang telah dikeluarkan untuk mengurangi tingkat penyebaran virus corona yaitu dengan sosial distancing, physical distancing, pemberlakuan PSBB (pembatasan sosial berskala besar), serta penerapan PPKM (pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat). Menurut WHO (World Health Organization) Virus Corona atau Coronavirus disease 2019 (Covid-19) merupakan kelompok virus yang bisa menyebabkan infeksi saluran pernapasan pada manusia. Virus ini dapat menular dengan cepat melalui percikan air dari hidung, mulut ketika batuk, bersin maupun berbicara. WHO menyarankan agar menerapkan physical satuan tugas penanganan Covid-19. Distancing atau menjaga jarak aman dan membatasi kontak fisik pada sesama. Kebijakan-kebijakan yang telah dikeluarkan pemerintah Indonesia untuk membatasi penyebaran Covid-19 ini membuat hampir sektor kehidupan terdampak, termasuk dalam sektor pendidikan. Di sektor pendidikan, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) mengeluarkan surat Edaran Nomor 4 tahun 2020, tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan pada masa darurat dalam penyebaran Corona virus Disease (Covid-19) yang memuat arahan tentang proses belajar dari rumah melalui pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau secara daring. Sistem pembelajaran daring adalah sistem pembelajaran tanpa tatap muka antara pendidik dan peserta didik tetapi dilakukan melalui online menggunakan jaringan internet. Guru harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, meskipun peserta belajar dari rumah. Oleh karena itu guru sebagai pendidik dituntut kreatif dan inovatif agar dapat membantu mengatasi berbagai permasalahan dalam proses pembelajaran jarak jauh dengan menerapkan media pembelajaran daring yang menyenangkan lewat aplikasi whatsapp.

Pekanbaru merupakan salah satu daerah yang pemerintahnya menerapkan pembelajaran lewat daring. Kegiatan belajar mengajar secara daring telah dilaksanakan dari tanggal 20 Juli 2020 tak terkecuali SD Negeri Gugus II Kecamatan Tampan Pekanbaru. Pada satu kali pembelajaran daring dengan durasi waktu 20-30 menit untuk masing-masing pembelajaran. Semua aktivitas belajar mengajar yang sebelumnya dilakukan dengan tatap muka beralih dilaksanakan secara daring. Pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 mengakibatkan perubahan yang luar biasa, guru dan siswa dipaksa bertransformasi untuk beradaptasi secara mendadak melakukan pembelajaran dari rumah melalui media secara daring. Hal ini tentu bukan hal yang mudah, karena belum sepenuhnya siap. Hal ini tentu dianggap berat oleh pendidik dan peserta didik. Khususnya bagi pendidik dituntut untuk kreatif dalam menyampaikan materi melalui media pembelajaran daring. Agar pendidikan tetap berjalan pada masa pandemik, pembelajaran daring merupakan salah satu solusi agar penyampaian materi pembelajaran dapat tersampaikan, dengan demikian sebagai pendidik guru harus siap dengan kondisi apapun.

## METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah guru kelas tinggi SD Negeri Gugus II Kecamatan Tampan Pekanbaru yakni SD Negeri 147 dan SD Negeri 188. Instrumen penelitian yang digunakan berupa angket. berupa angket persepsi guru terhadap pelajaran daring.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (*independent variable*) yaitu persepsi guru terhadap pelajaran daring di SD Negeri Gugus II Kecamatan Tampan Pekanbaru. Alat ukur yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian ini adalah skala *likert*. Skala *likert* merupakan skala yang dapat digunakan untuk mengukur persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2018). Dengan skala likert, maka variabel akan diukur dan dijabarkan menjadi sub indikator. Kemudian sub indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap item instrument yang menggunakan skala likert dalam penelitian ini mempunyai gradasi dari positif hingga negatif yang dapat berupa kata-kata seperti Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS)

Tabel 1. *Skala Likert* Variabel Instrumen

Jawaban	Skor Positif	Skor Negatif
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

Metode pengumpulan data yaitu menggunakan kuesioner, kemudian dianalisis dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Kuantitatif digunakan untuk mengukur persepsi guru terhadap pembelajaran daring. Langkah-langkah dalam analisis terhadap pembelajaran daring yakni langkah pertama pemberian skor terhadap jawaban angket guru, langkah ke-dua Menentukan jumlah responden pada setiap alternatif jawaban per item pertanyaan, langkah ke-tiga menentukan jumlah skor pencapaian pada setiap item pertanyaan, langkah ke empat Menentukan persentase capaian pada setiap pertanyaan yang ada di sub indikator dengan menggunakan rumusan yang ditemukan oleh (Sudijono, 2012) Setelah diperoleh persentase capaian, kemudian persentase yang didapatkan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan (Ridwan 2010).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk hasil dan pembahasan dalam penelitian ini yaitu sesuai dari tujuan penelitian dimana untuk mengetahui persepsi guru di SD Negeri Gugus II Kecamatan Tampan Pekanbaru. Di tinjau dari 3 indikator yaitu penerapan, pengertian atau pemahaman dan penilaian atau evaluasi Hasil penelitian ini yaitu sebagai berikut:

No	Indikator	Skor rata-rata	Kategori
1	Penerapan	74,31%	Baik
4	Pengertian atau pemahaman	76,82%	Baik
5	Penilaian atau evaluasi	78,64%	Baik
<b>Jumlah</b>		<b>229,77</b>	
<b>Skor Perolehan</b>		<b>76,59(baik)</b>	

Berdasarkan hasil rekapitulasi data yang telah dilakukan pada responden sebanyak 18 guru SD Negeri 147 terdiri 12 guru dan SD Negeri 188 berjumlah 6 guru, menunjukkan bahwa ke 3 indikator berada pada kategori baik. Dengan jumlah skor yang diperoleh yaitu sebesar 72,91% dan termasuk pada kategori baik .

### Pembahasan

Dari temuan peneliti terungkap dari hasil angket guru SD Negeri Gugus II Kecamatan Tampan Pekanbaru. Pembelajaran learning dengan kondisi pandemi covid-19 sesuai dengan kebutuhan guru dan siswa. Contohnya SD Negeri Gugus II Kecamatan Tampan Pekanbaru menggunakan grub whatsapp, karna whatsapp menurut salah satu guru akses aplikasi mudah digunakan untuk tahapan permulaan khususnya tingkatan sekolah dasar, sehingga pembelajaran berjalan dengan baik. Seperti yang dikatakan (Hariman, 2010) bahwa siswa tidak hanya belajar satu arah, dengan ada pembelajaran learning siswa memiliki kesempatan untuk belajar. Hal ini ditunjukkan dengan data yang telah dilakukan sebelumnya dimana masing-masing indikator persepsi seperti penerapan, pengertian atau pemahaman dan penilaian atau evaluasi menunjukkan skor rata-rata 76,59% kriteria baik. Berikut adalah penjabaran temuan masing-masing indikator:

Indikator penerapan, persepsi mengacu pada pengetahuan, pendapat, atau keyakinan guru terhadap pembelajaran daring pada masa pandemi. Dari hasil angket skor capaian 74,31% kategori baik, secara pengetahuan, semua guru sudah mengetahui apa itu pembelajaran daring dan bagaimana menerapkannya. Ketika peneliti menanyakannya sekilas jelang penyebaran angket terkait dengan definisi dari guru terhadap pembelajaran daring, hampir semua guru memiliki jawaban yang sama. Para guru yakin pembelajaran daring lebih efektif dengan kadaan pada pedemik. Kegiatan belajar dengan lancar dan komunikasi tetap berjalan dengan media yang ada.

Indikator pengertian atau pemahaman mengacu pada perasaan atau dimensi emosional. Ditemukan dari hasil angket skor capaian ...kategori baik bahwa guru memiliki persepsi yang baik terhadap pembelajaran daring pada saat pandemi. Perasaan pertama yang disebutkan para guru adalah mereka suka terhadap pembelajaran daring dan tantangan bagi guru dalam mengajar pembelajaran daring.. Dari temuan tersebut, mengaku senang menerapkan pembelajaran daring ini karena dapat menghilangkan kebosanan. Dengan adanya pembelajaran daring. Sejalan dengan Husamah (2014) mengatakan bahwa learning meningkatkan aksesibilita.

Indikator penilaian atau evaluasi, persepsi mengacu pada tindakan guru terhadap pembelajaran daring. Dari hasil angket skor capaian 78,64% termasuk kategori baik terhadap pembelajaran daring. hal ini guru

membekali diri mereka dalam pembelajaran daring. Kemudian menyiapkan perangkat pembelajaran serta bahan ajar yang akan di ajarkan seperti RPP, Powe Point, video-video pembelajaran, dan lain sebagainya. Untuk siswa yang merasa belum paham dengan pembelajaran sebelumnya, guru menyediakan waktu untuk diskusi diluar jam pelajaran. Sama halnya dengan penelitian sebelumnya Luthfiyani (2020) mengungkapkan bahwa kegiatan diskusi berlangsung secara online/offline dan berlangsung diluar jam pelajaran, kegiatan diskusi berlangsung baik antara peserta didik dengan guru maupun antara peserta didik itu sendiri.

Tidak ada kendala yang ditemukan ketika pembelajaran daring , hanya saja guru mendapatkan informasi tentang ketika peserta didik belajar menggunakan daring yaitu kendala koneksi internet dan distraksi. Kendala pertama yang muncul saat menerepakan pembelajaran adalah masalah teknis yaitu koneksi internet. Beberapa siswa mengatakan koneksi internet mereka kurang baik dikarenakan sinyal dan masalah teknis lainnya. Pembelajaran daring sangatlah membutuhkan koneksi internet yang stabil. Seperti yang dikemukakan oleh Criollo-C, S.,dkk (2018) salah satu masalah utama yang dihadapi dalam penggunaan perangkat seluler sebagai pembelajaran adalah adanya lingkungan jaringan yang tidak permanen karena cakupan jaringan seluler yang tidak memadai atau kegagalan tautan di nirkabel komunikasi. Begitu juga yang di rasakan siswa, akses internet mereka juga sangat terbatas dan sering mengalami gangguan. Oleh karena itu, masalah ini menjadi kendala bagi guru untuk mengajar daring. Kendala kedua yang muncul adalah distraksi fokus. Sejalan dengan penelitian Elphick (2018) Namun, terkadang mereka tergoda untuk membuka aplikasi selain aplikasi yang diinstruksikan. Guru tidak menyerah begitu saja atas kendala yang dihadapinya guru mencari solusi nyan contohnya guru menelepon orang tua murid untuk mengawas atau memantau siswa dalam belajar menggunakan daring.

Berdasarkan hasil penelitian dari pengolahan data yang telah dilakukan di SD Negeri 147 dan SD Negeri 188 Gugus II Kecamatan Pekanbaru, menunjukan Aspek Penilaian Persepsi Guru skor rata-rat capaian tertinggi berada pada, sub indikator "Penilaian Daring" 85,76% katagori sangat baik. Aspek Penilaian Persepsi Guru yang terendah, berada pada sub indikator "Pengertian Terhadap Pembelajaran Daring" skor rata-rata capaian 65,14% Namun berada pada katagori baik. Hal ini dilihat dari skor hasil analisis data yang telah dilakukan peneliti pada setiap sub indikator yang terdapat pertanyaan- pertanyaan yang berbetuk angket.

Persepsi guru terhadap proses pembelajaran daring pada ditinjau dari sub indikator secara rata-rata persepsi guru sudah berada dalam tingkatan baik. Dalam proses pengumpulan data peneliti terkait persepsi guru terhadap proses pembelajaran daring dari sub indikator penerapan mendapatkan nilai rata- rata 74, 31% berada pada katagori baik. Hal ini menurutu hasil angett penggunaan pembelajaran daring ini awalnya memang sulit terutama bagi guru yang umurnya lebih tua, namun perlahan rata-rata guru sudah bisa menggunakan dengan baik. Hal pembelajaran daring harus menuntut para guru lebih kreatif dan melek akan ilmu pengetahuan teknologi, yang awalnya tidak semua guru bisa melakukan namun secara perlahan sudah berjalan hampir keseluruhan.

Sejalan dengan sub indikator pemahaman dengan nilai rata-rata ... berada pada kotagori baik. Hal ini bahwa pengetahuan para guru terhadap pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 semakin bertambah, guru mendapatkan banyak pengalaman dari adanya pembelajaran daring ini kemudian para guru sekarang mulai terampil dan melek akan teknologi dalam pelaksanaan pembelajaran daring. itu artinya dalam segi pemahaman persepsi guru terhadap proses pembelajaran daring sudah kategori baik, hanya saja apa yang masih kurang perlunya peningkatan kualitas agar semakin baik.

Selanjutnya, persepsi guru terhadap pegertian pembelajaran daring pada masa pandemi (covid-19) ditinjau dari nilai rata-rata .... Berada pada katagori baik. Hal ini secara persepsi guru dalam segi pegertian. Para guru menilai bahwa kebijakan pemerintah mengenai pembelajaran daring adalah solusi alternatif di tengah pandemi covid-19. Pada masa pandemi ini diterapkannya pembelajaran daring merupakan sebuah tantangan dalam mengajar, guru harus menyesuaikan dengan keadaan yang terjadi saat ini walau apa yang para guru usahakan dalam penyampaian materi daring tidak seluruhnya bisa terserap oleh siswa, namun para guru selalu berusaha meningkatkan kualitas pembelajaran dan memperbaiki kekurangan yang ada.

Selajut nya dari persepsi guru terhadap penilaian pembelajaran daring . dari hasil olahan data nilai rata -rata ... berada pada katagori baik. Hal ini hasil Peneliti pembelajaran daring ini merupakan sebuah tantangan bagi beberapa guru yang memang terkendala akan teknologi dimana guru tersebut memang dalam kondisi umur yang terbilang lumayan senior, namun dengan kerja keras dan komitmen bersama-sama semua itu perlahan mulai menjadi suatu kebiasaan yang membawa dampak positif bagi semua.

Selanjutnya dari persepsi guru terhadap penilaian pembelajaran daring. dari hasil olahan data nilai rata-rata ... berada pada katagori baik. Hal ini hasil Peneliti pembelajaran daring ini merupakan sebuah tantangan bagi beberapa guru yang memang terkendala akan teknologi dimana guru tersebut memang dalam kondisi umur yang terbilang lumayan senior, namun dengan kerja keras dan komitmen bersama-sama semua itu perlahan mulai menjadi suatu kebiasaan yang membawa dampak positif bagi semua.

Persepsi guru terhadap evaluasi pembelajaran daring. Dari hasil olahan data nilai rata-rata ... berada pada katagori baik. Hal ini disebabkan pembelajaran daring ini memang sangatlah menjadi beban bagi guru-guru karena tidak semua guru terbiasa mengajar menggunakan akses internet meskipun demikian seiring berjalannya waktu dengan kegigihan, ketekunan, dan semangat para guru sekarang membuat semuanya berjalan sesuai dengan kebijakan pemerintah, walau masih ada kendala dan kekurangan yang dimana kedepan akan terus menjadi evaluasi dan perbaikan.

Selaras dengan keseluruhan nilai rata-rata 72,91% berada pada katagori baik hal tersebut bahwa para guru masih terus melakukan perbaikan-perbaikan dari kekurangan yang ada. Sebagai seorang guru harus memikirkan berbagai solusi dalam mengatasi kekurangan tersebut. Kendala-kendala yang dihadapi menjadi tantangan bagi guru untuk menciptakan suasana belajar daring yang lebih baik. Secara keseluruhan persepsi guru terkait proses pembelajaran daring dari segi keseluruhan sudahlah baik, hanya saja hal yang menjadi kekurangan harus terus dievaluasi agar semakin baik untuk kedepannya.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, persepsi guru terhadap pembelajaran daring di SD Negeri Gugus II Kecamatan Tampan Pekanbaru yang ditinjau dari 3 indikator yaitu penerapan, pengertian atau pemahaman, penilaian atau evaluasi, sudah masuk ke dalam kategori baik. Hal ini disebabkan guru kelas tinggi menilai pembelajaran daring memang merupakan sebuah tantangan, banyak kendala-kendala yang dihadapi para guru, terlebih di awal mulai berlakunya aturan pembelajaran daring dan juga menjadi kendala bagi guru-guru yang umurnya sudah memasuki masa tua, karena tidak semua para guru melek akan teknologi, dengan semangat dan rasa tanggung jawab para guru sangat antusias dan berusaha menjadikan kendala-kendala tersebut menjadi sebuah tantangan. Penggunaan teknologi pembelajaran daring yang semakin kreatif dan maju tentu akan sangat bermanfaat dan dapat memudahkan bagi guru dan siswa pada masa pandemi kualitas pembelajaran yaitu sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Jogiyanto, 2007) yang menyatakan bahwa persepsi tentang kemudahan penggunaan sebuah teknologi akan mampu meningkatkan kinerja mereka. Persepsi kemudahan adalah kepercayaan seseorang terhadap suatu teknologi akan berdampak positif pada peningkatan kinerjanya bila berguna bagi pengguna teknologi tersebut. Dengan demikian pembelajaran daring akan semakin membawa dampak positif terlebih kondisi pandemi covid-19.

## **Saran**

Bagi guru agar lebih mengembangkan lagi pembelajaran yang dapat membuat kondisi belajar tetap efektif walaupun dilakukan dalam jaringan, seperti lebih sering melakukan komunikasi kepada peserta didik, penyampaian yang mudah agar dapat dipahami oleh peserta didik. Guru lebih meningkatkan kreativitasnya sebagai pendidik untuk menjadi guru yang lebih profesional.

Bagi pemerintah agar memperhatikan masalah-masalah teknis yang terjadi pada saat pembelajaran daring, dari masalah tersebut agar dicarikan solusi terbaik demi memudahkan pembelajaran dimasa pandemi covid-19. Peserta didik lebih diberikan motivasi dalam belajar agar pada saat pelaksanaan belajar melalui jaringan peserta didik tetap memiliki semangat yang tinggi dan dapat mengikuti pembelajaran dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Bagi peneliti lain penelitian ini disarankan lebih dikembangkan lagi, karena di dalam penelitian ini hanya meneliti persepsi guru, sehingga untuk peneliti selanjutnya dapat menambah objek penelitian misalnya dengan membandingkan persepsi guru dan siswa ataupun orang tua siswa.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Cichocka, A. (2016). Understanding defensive and secure in-group positivity: The role of collective narcissism. *European Review of Social Psychology*, 27(1), 283–317.
- Hidayat, R., & Khalika, N. N. (2019). Bisnis dan Kontroversi Gerakan Indonesia Tanpa Pacaran. Retrieved October 17, 2019, from tirto.id website: <https://tirto.id/bisnis-dan-kontroversi-gerakan-indonesia-tanpa-pacaran->

cK25

- Ikhwan, M. (2019). Ulama dan Konservatisme Islam Publik di Bandung: Islam, Politik Identitas, dan Tantangan Relasi Horizontal. In I. Burdah, N. Kailani, & M. Ikhwan (Eds.), *Ulama, Politik, dan Narasi Kebangsaan*. Yogyakarta: PusPIDeP.
- Kamba, M. N. (2018). *Kids Zaman Now Menemukan Kembali Islam*. Tangerang Selatan: Pustaka IIMaN.
- Madjid, N. (2002). *Manusia Modern Mendamba Allah: Renungan Tasawuf Positif*. Jakarta: IIMaN & Hikmah.
- Marchlewska, M., Cichocka, A., Łozowski, F., Górska, P., & Winiewski, M. (2019). In search of an imaginary enemy: Catholic collective narcissism and the endorsement of gender conspiracy beliefs. *The Journal of Social Psychology, 159*(6), 766--779.
- Miller, A. E., & Josephs, L. (2009). Whiteness as pathological narcissism. *Contemporary Psychoanalysis, 45*(1), 93--119.
- Rakhmat, J. (1989). *Islam Alternatif*. Bandung: Mizan.
- Cichocka, A. (2016). Understanding defensive and secure in-group positivity: The role of collective narcissism. *European Review of Social Psychology, 27*(1), 283--317.
- Marchlewska, M., Cichocka, A., Łozowski, F., Górska, P., & Winiewski, M. (2019). In search of an imaginary enemy: Catholic collective narcissism and the endorsement of gender conspiracy beliefs. *The Journal of Social Psychology, 159*(6), 766--779.
- Hidayat, R., & Khalika, N. N. (2019). Bisnis dan Kontroversi Gerakan Indonesia Tanpa Pacaran. Retrieved October 17, 2019, from tirto.id website: <https://tirto.id/bisnis-dan-kontroversi-gerakan-indonesia-tanpa-pacaran-cK25>
- Kamba, M. N. (2018). *Kids Zaman Now Menemukan Kembali Islam*. Tangerang Selatan: Pustaka IIMaN.
- Madjid, N. (2002). *Manusia Modern Mendamba Allah: Renungan Tasawuf Positif*. Jakarta: IIMaN & Hikmah.
- Ikhwan, M. (2019). Ulama dan Konservatisme Islam Publik di Bandung: Islam, Politik Identitas, dan Tantangan Relasi Horizontal. In I. Burdah, N. Kailani, & M. Ikhwan (Eds.), *Ulama, Politik, dan Narasi Kebangsaan*. Yogyakarta: PusPIDeP.